

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELUARGA  
DALAM PEMANFAATAN JAMBAN DI DESA SIPANGE  
SIUNJAM KECAMATAN SAYURMATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2015**



**Skripsi  
Disusun Oleh :**

**Hotmaidah  
NIM : 13030103P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
AUFA ROYHAN PADANG SIDIMPUAN  
2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELUARGA  
DALAM PEMANFAATAN JAMBAN DI DESA SIPANGE  
SIUNJAM KECAMATAN SAYURMATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2015**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



**Proposal**

**Disusun Oleh :**

**Hotmaidah  
NIM : 13030103P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
AUFA ROYHAN PADANG SIDIMPUAN  
2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELUARGA  
DALAM PEMANFAATAN JAMBAN DI DESA SIPANGE  
SIUNJAM KECAMATAN SAYURMATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
(Skripsi)**

Skripsi ini telah diseminarkan dihadapan tim penguji Program Studi Ilmu  
Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Aufa Royhan Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs.H.Guntur Imsaruddin, M.Kes)

(Yuli Arisyah Siregar, SKM)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015,” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Drs.H.Guntur Imsaruddin, M.Kes, selaku Ketua STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nurul Rahmah,SKM, M.Kes sebagai Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat Afa Royhan Padangsidimpuan.
3. Yuli Arisyah Siregar, SKM, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan.

5. Masir Pulungan selaku kepala Desa Sipange Siunjam yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di desa yang bapak pimpin
6. Seluruh keluarga yang telah memberi dukungan moril dan materil sampai saat ini kepada peneliti.
7. Teman-teman satu angkatan yang telah melewati masa-masa sulit dan indah selama mengikuti perkuliahan dalam kebersamaan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. AMIN

Padangsidempuan, Agustus 2015

Hotmaidah

## **IDENTITAS PENULIS**

Nama : Hotmaidah

T Tgl Lahir : Hutapuli,14-02-1982

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Sipange Siunjam

Status Perkawinan : Kawin dengan Arifin Lubis

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Hutapuli : lulus tahun 1996
2. Madrasah Purba Baru : lulus tahun 1999
3. Aliyah Purba Baru : lulus tahun 2002
4. Akbid Poltekes PSP : lulus tahun 2005

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam memanfaatkan jamban keluarga. Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sipange Siunjam dengan menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang kepala keluarga. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pernyataan yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* nilai  $\alpha = 0,015$  ( $\alpha < 0,05$ ),  $H_a$  diterima ada pengaruh faktor pendidikan dalam pemanfaatan jamban keluarga. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* nilai  $\alpha = 0,007$  ( $\alpha < 0,05$ ),  $H_a$  diterima ada pengaruh faktor ekonomi keluarga dalam pemanfaatan jamban keluarga. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* nilai  $\alpha = 0,013$  ( $\alpha < 0,05$ ),  $H_a$  diterima ada pengaruh antara faktor pengetahuan dalam pemanfaatan jamban keluarga. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* nilai  $\alpha = 0,007$  ( $\alpha < 0,05$ ),  $H_a$  diterima ada pengaruh faktor kebiasaan dalam pemanfaatan jamban keluarga. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* nilai  $\alpha = 0,007$  ( $\alpha < 0,05$ ),  $H_a$  diterima ada pengaruh faktor sosial budaya dalam pemanfaatan jamban keluarga. Perlu adanya peningkatan sarana sanitasi lingkungan berupa penambahan jamban keluarga atau MCK di Desa Sipange Siunjam sebagai upaya untuk mencegah penularan penyakit dari kotoran manusia.

**Kata Kunci** : *Pemanfaatan Jamban, Keluarga, Faktor-Faktor*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that affect families in the use of household toilets. This research uses the analytic survey with cross sectional approach. This research was conducted in the village of Sipange Siunjam using total sampling technique with a total sample of 17 and the head of the family. Instruments used is a questionnaire with 20 statements were developed by the researchers. The analysis is the analysis of univariate and bivariate. The results of the statistical test ChiSquare test the value of  $\alpha = 0.015$  ( $\alpha < 0.05$ ), Ha received no training in the use of factors influence household toilets. The results of the statistical test ChiSquare test the value of  $\alpha = 0.007$  ( $\alpha < 0.05$ ), Ha received no economic factors influence family in the utilization of family latrines. The results of the statistical test ChiSquare test the value of  $\alpha = 0.013$  ( $\alpha < 0.05$ ), Ha received no influence among the factors of knowledge in the use of household toilets. The results of the statistical test Chi Square test the value of  $\alpha = 0.007$  ( $\alpha < 0.05$ ), Ha received no influence factor in the use of toilet habits of the family. The results of the statistical test ChiSquare test the value of  $\alpha = 0.007$  ( $\alpha < 0.05$ ), Ha received no influence socio-cultural factors in the use of household toilets. The need for improvement of environmental sanitation in the form of the addition of family latrines or toilets in the village Sipange Siunjam an effort to prevent disease transmission from human feces.*

**Keywords: Utilization Toilet, Family, Factors**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>IDENTITAS PENULIS.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKS.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SKEMA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A... Latar Belakang .....	1
B... Perumusan Masalah .....	4
C... Tujuan Penelitian .....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D... Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A... Pengertian Jamban.....	7
1. Jenis-Jenis Jamban.....	7
2. Syarat Jamban Sehat.....	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban.....	14
B. Kerangka Konsep .....	20
C. Hipotesa .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A... Jenis Penelitian .....	22
B... Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
1. Lokasi Penelitian.....	22
2. Waktu Penelitian.....	22
C... Populasi dan sampel .....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel.....	22
D... Etika Penelitian .....	23
E... Metode Pengumpulan Data .....	24
1. Data Primer.....	24
2. Data Skunder.....	25
F. Defenisi Operasional .....	25
G. Aspek Pengukuran.....	25
H. Analisa Data .....	26

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A.. Gambaran Umum Penelitian.....	28
B... Gambaran Responden.....	28
1....Analisa Univariat.....	28
2....Analisa Bivariat.....	31
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A...Pembahasan Penelitian.....	35
B... Keterbatasan Penelitian.....	40
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
A... Kesimpulan.....	41
B... Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 Skema Kerangka Konsep.....	20

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel A.1.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	29
Tabel A.1.2 Distribusi Frekuensi Ekonomi Keluarga Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	29
Tabel A.1.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	30
Tabel A.1.4 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	30
Tabel A.1.5 Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	31
Tabel A.2.1 Pengaruh Faktor Pendidikan Responden Dalam Pemanfaatan Jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	31
Tabel A.2.2 Pengaruh Ekonomi Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	32
Tabel A.2.3 Pengaruh Pengetahuan Dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	33
Tabel A.2.4 Pengaruh Kebiasaan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	33
Tabel A.2.5 Pengaruh Sosial Budaya Dalam Pemanfaatan Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat ijin penelitian
- Lampiran 2. Pernyataan setuju menjadi responden
- Lampiran 3. Informand concent
- Lampiran 4. Kuesioner
- Lampiran 5. Master Data Penelitian
- Lampiran 6. SPSS
- Lampiran 7. Lembar konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO terdapat 47% masyarakat masih berperilaku Buang Air Besar (BAB) kesungai, sawah, kebun dan tempat terbuka, selain itu kejadian penularan berbagai macam penyakit menurun 32% apabila masyarakat meningkatkan akses terhadap sanitasi dasar dengan cara 45 % sikap mencuci tangan dengan sabun, 39 % pengelolaan air minum di rumah tangga, (WHO, 2011)

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia Sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan dan fasilitas kesehatan yang bermutu secara adil dan merata diseluruh wilayah Republik Indonesia dan dapat mewujudkan bangsa yang mandiri maju dan sejahterah. (Depkes RI, 2009).

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan adalah keadaan pemukiman / perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, juga teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti: pola makan, kebersihan

perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan. (Depkes RI, 2009).

Kesehatan sangat diidamkan oleh setiap manusia dengan tidak membedakan status sosial maupun usia. Kita hendaknya menyadari bahwa kesehatan adalah sumber dari kesenangan, kenikmatan dan kebahagiaan. Untuk mempertahankan kesehatan yang baik kita harus mencegah banyaknya ancaman yang akan mengganggu kesehatan kita. Ancaman lainnya terhadap kesehatan adalah pembuangan kotoran (*faces dan urina*) yang tidak menurut aturan. Buang Air Besar (BAB) di sembarangan tempat itu berbahaya. Karena itu akan memudahkan terjadinya penyebaran penyakit lewat lalat, udara dan air. (Candra, 2007).

Masalah penyehatan lingkungan pedesaan khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapat prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaan tidaklah mudah karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan. (Nanda, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 Provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri adalah Riau sebesar (84,3%), Lampung (80,4%), dan Kepulauan Bangka Belitung (79,0%). Sedangkan terendah di Provinsi Gorontalo (32,1%), Kalimantan Tengah (49,4%), dan Maluku Utara (49,6%). (Kemenkes, 2011).

Pembuatan jamban merupakan usaha manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup sehat. Dalam pembuatan jamban

sedapat mungkin harus diusahakan agar jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Penduduk Indonesia yang menggunakan jamban sehat (WC) hanya 54 % saja padahal menurut studi menunjukkan bahwa penggunaan jamban sehat dapat mencegah penyakit diare sebesar 28% demikian penegasan Menteri Kesehatan dr. Achmad Sujudi, September 2004. (Depkes RI, 2009).

Hanya 38,4% dari penduduk pedesaan yang memiliki akses pada sanitasi yang layak. Akses sanitasi di pedesaan tidak bertambah secara berarti selama 30 tahun terakhir. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sangat sedikit rumah tangga di pedesaan yang benar-benar mempunyai akses jamban sehat. (Aditya, 2011).

Pekerjaan masyarakat di desa Sipange Siunjam yang kebanyakan sebagai petani dimana pendapatan masyarakat masih kurang, tingkat pendidikan juga masih kurang, menjadi faktor penyebab kurangnya pembuatan sekaligus pemanfaatan jamban keluarga di Kecamatan Sayur Matinggi ini. Pemanfaatan jamban keluarga juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kebiasaan masyarakat, dan sosial budaya setempat. Tujuan program JAGA (jamban keluarga) yaitu tidak membuang tinja ditempat terbuka melainkan membangun jamban untuk diri sendiri dan keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu, ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, dan saluran air limbah. Dari data Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2008 menunjukkan bahwa penggunaan jamban keluarga sebagai fasilitas buang air besar (BAB) masih sangat rendah yaitu hanya 31,0%. Rumah tangga yang masih belum memiliki fasilitas BAB masih cukup tinggi yaitu 42,2%. Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas BAB adalah 30,2% milik



sendiri, 17,5% milik bersama, 5,0% milik umum dan 47,3% tidak pakai. (Profil Dinkes Kab.Tapanuli Selatan, 2010).

Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2013 dari 27.773 KK yang diperiksa, sebanyak 12.497 KK (45%) telah memanfaatkan jamban keluarga dan 6.498 KK (52%) telah memenuhi syarat jamban yang sehat. Sedangkan untuk wilayah Desa Sipange Siunjam penggunaan jamban dalam rumah yaitu sebanyak 17 KK dari 124 KK. Berdasarkan hasil observasi di di Desa Sipange Siunjam masih cukup banyak terlihat masyarakat yang tidak memanfaatkan jamban. Beberapa masyarakat yang masih BAB di sembarang tempat seperti di sungai . Dari segi kesehatan lingkungan juga sangat mengganggu dimana kondisi air di sungai Sipange Siunjam terlihat kering sehingga tinjanya tidak mengalir terbawa air, sehingga hal ini dapat mempermudah terjadinya penularan penyakit diare, kolera disentri, kecacingan, typhus, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan. (Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :”Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2015.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban di desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2015.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Mattinggi Tahun 2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial budaya dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya mengenai pemanfaatan jamban keluarga.

### **2. Bagi Masyarakat**

Dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Sipange Siunjam tentang kesehatan lingkungan khususnya pemanfaatan jamban keluarga.

### **3. Bagi Pendidikan/institusi**

Sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

### **4. Bagi Puskesmas Sayur Matinggi**

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan program kesehatan lingkungan umumnya wilayah Puskesmas Sayur Matinggi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Jamban**

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan tinja manusia. Jamban terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. (Abdullah, 2010).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, jamban sehat adalah suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Sementara pengertian kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh, zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja, air seni, dan CO<sub>2</sub>. (Notoatmodjo, 2010).

#### **1. Jenis-Jenis Jamban**

Ada beberapa macam jamban yang sesuai dengan konstruksi dan cara pembuatannya (ada 4 macam) jamban. (Entjang, 2000).

##### **a. Jamban cemplung**

Bentuk jamban ini adalah paling sederhana yang dapat dianjurkan pada masyarakat. Nama ini dipakai bila orang menggunakan kakus jenis ini (membuang kotorannya ke jamban semacam ini), maka kotorannya langsung

masuk jatuh ke dalam tempat penampungan kotoran yang dalam bahasa jawaanya nyemplung.

Jamban/kakus cemplung ini hanya terdiri dari sebuah lubang galian di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok, sedang dari tempat jongkok ke lubang galian tidak terdapat alat apapun sebagai penyalur maupun penghalang. Lubang galian terdapat penampungan itu sendiri dapat tanpa diberi pasangan tembok, atau ditembok seluruh bagian dalamnya termasuk dasarnya, sehingga jamban/kakus ini bernama kakus cemplung, dapat disebut juga beerput (bila seluruh bagian dalam tempat penampungan itu termasuk dasarnya ditembok), dapat juga disebut zinkput (bila sisi-sisinya saja yang ditembok, sedang dasarnya tidak). Lantai kakus ini pun dapat dibuat dari bambu atau kayu, tapi dapat juga dari pasangan batu bata atau beton. Agar tidak menjadi sarang dan makanan serangga penyebar penyakit, maka lubang tempat jongkok harus ditutup bila tidak dipakai. Kakus semaca ini masuh menimbulkan gangguan karena bau busuknya. (Candra, 2007).

Buat sebuah galian yang berukuran 0,8 m x 0,8 x 3 m, atau bila berbentuk silinder diameternya 0,8 m x 3 m, buatlah lantai dari bambu atau kayu yang ukurannya disesuaikan dengan leher galian tadi yang selanjutnya dipasang di atasnya. Bila dikehendaki lantai tersebut dari pasangan bata, maka setelah lubang digali langsung dikerjakan pasangan bata. Buat tutup atau lubang tempat jongkok. Buat bangunan rumah kakusnya, boleh dari bambu atau kayu serat bilik dan atasnya dari genteng, tapi dapat pula dengan pasangan bata. Ini tergantung dari kemampuan orangnya. (Candra, 2007).

## **b.Jamban /kakus plengsengan**

Jamban/kakus Plengsengan berasal dari bahasa Jawa (*mlengseng*) berarti miring. Nama itu dipakai karena dari lubang tempat jongkok ketempat penampungan kotoran dihubungkan oleh suatu saluran yang miring (*mlengseng*). Jadi tempat jongkok dari kakus ini dibuat/diletakkan persis dia tas penampungan, melainkan agak menjauh disampingnya. Jamban/ kakus ini dapat disebut beerput ataupun zinkput, bila kita memperhatikan konstruksi tempat penampungan kotorannya (lihat kakus cemplung). Kakus semacam ini sedikit lebih baik dan menguntungkan dari pada kakus cemplung, karena baunya agak berkurang, dan keamanan bagi pemakai lebih terjamin (tidak ada bahaya kejblos/terperosok). Seperti halnya pada kakus cemplung, maka lubang dari tempat jongkok harus dibuatkan tutup. (Candra, 2007).

Sama seperti kakus cemplung, hanya lantai kakus tidak dibuat diatas tempat penampungan, dan harus memasang saluran yang menghubungkan lubang tempat jongkok dan lubang penampungan kotoran. Pembuatan kakus cemplung dan kakus plengsengan tidak mengalami kesukaran bila itu diselenggarakan disuatu daerah dimana permukaan air tanahberada jauh dibawah permukaan tanah, demikian juga daerah yang tidak merupakan daerah banjir diwaktu hujan.

Bila penyelenggaraannya berada didaerah yang permukaan air tanahnya dekat sekali dengan permukaan tanah atau yang merupakan daerah banjir diwaktu hujan kita harus selalu selalu ingat bahwa lantai dan tempat jongkok harus ditinggikan dan berada di atas permukaan air setingi waktu banjir. Bagi daerah yang susunan tanahnya mudah runtuh, maka kita tidak hanya membuat galian

biasa untuk tempat penampungan kotoran, tetapi harus mempergunakan selongsong bambu dibagian dalam dari lubang galian itu, atau ditembok sisi-sisinya. (Candra, 2007).

### **c. Jamban/kakus bor**

Jamban/kakus Bor dinamakan demikian karena tempat penampungan kotorannya dibuat dengan mempergunakan bor. Bor yang digunakan adalah bor tangan yang disebut boor aunger dengan diameter antara 30-40 cm. Sudah barang tentu lubang itu harus jauh lebih dalam dibandingkan dengan lubang yang digali seperti pada kakus cemplung atau plengsengan, karena diameter kakus bor ini jauh lebih kecil. Pengeboran pada umumnya dilakukan sampai mengenai air tanah. Perlengkapan lainnya dan cara mempergunakan, dapat pula diatur seperti pada kakus cemplung dan kakus plengsengan. (Candra, 2007).

### **d. Kakus Angsatrine (*Water Seal Laterine*).**

Jamban/kakus ini, dibawa tempat jongkoknya ditempatkan atau dipasangkan suatu alat yang berbentuk seperti leher angsa yang disebut bowl. Kotoran yang berada ditempat penampungan tidak tercium baunya, karena terhalang oleh air yang selalu terdapat dalam bagian yang melengkung, dengan demikian juga dapat mencegah hubungan lalat dengan kotoran. Maka memberikan keuntungan untuk dibuat didalam rumah. (Candra, 2007)

Buat lubang galian dengan ukuran dan cara seperti kakus cemplung, Buat selongsong atau temboklah sisi-sisi dalam dari lubang galian tersebut bila tanahnya mudah runtuh, pasang slab yang sudah jadi, buat rumah kakusnya atau

pasanglah rumah kakusnya bila telah dipersiapkan secara tersendiri. Kapur rumah kakus tersebut terutama bagian dalam.(Candr, 2007).

## **2. Syarat Jamban Sehat**

Jamban keluarga sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat,tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air bersih,Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus, cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah sekitarnya, Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya, Dilengkapi dinding dan atap pelindung dinding kedap air dan berwarna, Cukup penerangan, Lantai kedap air, Ventilasi cukup baik, Tersedia air dan alat pembersih. (Depkes RI, 2004).

Metode pembuangan tinja yang baik yaitu dengan jamban dengan syarat Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi, tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air atau sumur, tidak boleh terkontaminasi air permukaan,tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain,tidak boleh terjadi penanganan tinja segar atau, bila memang benar-benar diperlukan, harus dibatasi seminimal mungkin,Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang, metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal. (Yayan A, 2013).

Jamban tangki septik/leher angsa adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapannya. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air



Jamban tangki septik/leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air dan daerah padat penduduk, karena dapat menggunakan multiple latrine yaitu satu lubang penampungan tinja/tangki septik digunakan oleh beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran/tinja dari 3-5 jamban). (Yayan A, 2013).

Daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran/tinja hendaknya ditinggikan kurang lebih 60cm dari permukaan air pasang. Manfaat menggunakan jamban sehat peningkatan martabat dan hak pribadi, lingkungan yang lebih bersih bau berkurang, sanitasi dan kesehatan meningkat, keselamatan lebih baik (tidak perlu pergi ke ladang di malam hari). Menghemat waktu dan uang, menghasilkan pupuk kompos, dan biogas untuk energi. Memutuskan siklus penyebaran penyakit yang terkait dengan sanitasi. Cara memelihara jamban sehat, lantai jamban selalu bersih dan tidak ada genangan air. Bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban dalam keadaan bersih. Di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat, tidak ada serangga (kecoa, lalat), dan tikus yang berkeliaran. Tersedia alat pembersih (sabun, sikat dan air bersih). Bila ada kerusakan segera diperbaiki. Bangunan jamban dapat dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu, bangunan bagian atas (Rumah jamban). Bagian ini secara utuh terdiri dari bagian atap, rangka, dan dinding. Namun dalam praktiknya, kelengkapan bangunan ini disesuaikan dengan kemampuan dari masyarakat di daerah tersebut. Atap memberikan perlindungan kepada penggunanya dari sinar matahari, angin dan hujan. dapat dibuat dari daun, genteng, seng, dan lain-lain. (Yayan A, 2010).

Rangka digunakan untuk menopang atap dan dinding. Dibuat dari bambu, kayu, dan lain-lain. Dinding adalah bagian dari rumah jamban. Dinding memberikan privasi dan perlindungan kepada penggunanya. Dapat dibuat dari daun, gedek/anyaman bambu, batu bata, seng, kayu, dan lain-lain. Bangunan bagian tengah (Slab/Dudukan Jamban). (Yayan A, 2010).

Slab menutupi sumur tinja (pit) dan dilengkapi dengan tempat berpijak. Slab dibuat dari bahan yang cukup kuat untuk menopang penggunanya. Bahan-bahan yang digunakan harus tahan lama dan mudah dibersihkan, seperti kayu, beton, bambu, dengan tanah liat, pasangan bata dan sebagainya. Tempat abu atau air adalah wada untuk menyimpan abu pembersih atau air. Penaburan sedikit abu kedalam sumur tinja (pit) setelah digunakan akan mengurangi bau, mengurangi kadar kelembaban, dan membuatnya tidak menarik bagi lalat untuk berkembang biak. (Yayan A, 2010).

Air dan sabun dapat digunakan untuk mencuci tangan dan membersihkan bagian yang lain. Bangunan bagian bawah (penampung tinja) adalah lubang dibawah tanah, dapat berbentuk persegi, lingkaran/bundar atau empat persegi panjang, sesuai dengan kondisi tanah. Kedalaman tergantung pada kondisi tanah dan permukaan air tanah di musim hujan. Pada tanah yang kurang stabil, penampungan tinja harus dilapisi seluruhnya atau sebagian dengan bahan penguat seperti anyaman bambu, batu bata, ring beton, dan lain-lain. Jarak aman antara lubang jamban/kakus dengan sumber air minum dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Chandra, 2007).

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban**

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Yudistira, 2009).

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. (Yudistira, 2009).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan meliputi: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, materi pendidikan. (Yudistira, 2009).

#### **4. Ekonomi Keluarga**

Persoalan ekonomi di Indonesia ini tak hanya terbatas pada indikator-indikator itu. Keberadaan mereka di daerah-daerah terisolasi sering luput dari sentuhan pembangunan, seperti terjangkitnya diare, penyakit kulit dari kontaminasi air dan tanah akibat kotoran manusia di sepanjang kawasan pesisir pantai dan sungai. (Ingga, 2008).

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan bukan semata-mata kekurangan dalam ukuran ekonomi, tapi juga melibatkan kekurangan dalam ukuran kebudayaan dan kejiwaan. (Ingga, 2008)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penyebab tingginya jumlah orang miskin di daerah-daerah ini karena perekonomiannya sangat bergantung pada empat bidang utama yang seluruhnya dikuasai oleh pelaku ekonomi yang tidak berbasiskan usaha kecil dan menengah. Keempat bidang utama tersebut adalah perkebunan, pertambangan, kehutanan, dan perdagangan. Dengan penghasilan pas-pasan, cukup untuk makan saja, mereka sering dijadikan contoh kasus kemiskinan yang melandasi masyarakat terus berusaha mendapat kucuran dana lebih dari pemerintah pusat. (Slamet, 2012)

Data kemiskinan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) menekankan delapan indikator penilaian yaitu, frekuensi makan yang minimal dua kali sehari, konsumsi lauk-pauk yang berprotein, kepemilikan pakaian, aset, luas lantai hunian per kapita minimal delapan meter persegi, jenis lantai, ketersediaan air bersih, dan kepemilikan jamban. (Slamet, 2012)

Pola penyakit di Indonesia ini setara dengan negara-negara lain yang berpenghasilan kurang lebih sama. Hal ini tampak jelas bahwa negara tergolong miskin keadaan gizinya rendah, pengetahuan tentang kesehatannya pun rendah, sehingga keadaan kesehatan lingkungannya juga buruk dan status kesehatannya buruk pula, (Slamet, 2012).

Ketiadaan uang untuk ditabung sehubungan dengan menurunnya pendapatan (karena krisis ekonomi), meningkatnya biaya konstruksi (semenjak 1998 sampai saat ini) serta tak adanya lahan untuk membangun sarana sanitasi lingkungan rumah tangga dan jauhnya sumber air bersih. Umumnya masalah-masalah ini ditemukan pada masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah. (Chandra, 2007).

Di Negara berkembang, sebagai akibat tingkat sosial ekonomi yang rendah, sanitasi lingkungan yang belum diperhatikan masih merupakan masalah utama sehingga munculnya berbagai jenis penyakit menular tidak dapat dihindari dan pada akhirnya akan menjadi penghalang bagi tercapainya kemajuan bidang sosial dan ekonomi. Kondisi ini umumnya terjadi pada masyarakat pedesaan dan daerah kumuh perkotaan. (Chandra, 2007).

Keluarga di Indonesia dikategorikan dalam lima tahap, yakni keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang walaupun kebutuhan dasar telah terpenuhi, namun kebutuhan sosial psikologis belum terpenuhi. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologisnya, tapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan. Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis, pengembangan tapi belum dapat memberi sumbangan secara teratur pada masyarakat sekitarnya. Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang

telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis, pengembangan, serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. (BKKBN,2002).

Limpahan ekskreta manusia dalam berbagai bentuk, khususnya *feces*, menyebabkan air sungai sewarna keruh. Bau tak sedap menjadi suguhan setiap hari bagi warga sekitar. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan ekonomi, warga terpaksa tetap menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari seperti mandi dan mencuci, di luar kebutuhan. Kandungan limbah yang sangat tinggi, selain pengaruh situasi alam, memunculkan bencana baru berupa penyakit yang meningkat setiap tahun. (Chandra, 2007).

## **5. Pengetahuan**

Penegetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengalaman manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sikap dasar manusia adalah keingin tahuan tentang sesuatu. Dorongan untuk memenuhi keinginan tersebut akan menyebabkan seseorang melakukan upaya pencarian. Serangkaian pengalaman selama proses interaksi dalam lingkungan akan menghasilkan sesuatu pengetahuan bagi orang tersebut, (Notoatmodjo, 2003)

Pengetahuan adalah kesan didalam fikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan, tahayul, dan penerangan yang keliru. (Notoatmodjo, 2003)

Tentang kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain yang dapat diaplikasikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) sehingga didalam evaluasi ini akan berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek, (Notoatmodjo, 2003).

## **6. Kebiasaan**

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis. (Arif, 2009).

Mengubah kebiasaan adalah sebuah hal yang terlihat sepele, tetapi amat sulit jika ingin kita lakukan. Saya mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan, terutama ketika sebuah kebiasaan telah berganti menjadi sebuah kenyamanan, tentunya kita akan merasa ganjil jika kebiasaan kita tersebut tidak kita laksanakan. (Rendy Maulana, 2009)

Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Pemanfaatan jamban keluarga oleh masyarakat belum sesuai dengan harapan karena masih ada yang buang hajat di tempat-tempat yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, misalnya sungai, kebun atau sawah. Hal ini karena kebiasaan (pola hidup) atau fasilitas yang kurang terpenuhi serta pengetahuan, sikap dan perilaku dari masyarakat itu sendiri maupun kurang

informasi yang mendukung terhadap pemanfaatan jamban keluarga. (Rendy Maulana, 2009).

Kebiasaan masyarakat yang tidak mau menggunakan jamban merupakan faktor utama meluasnya penyakit. Kebiasaan masyarakat yang lebih suka membuang hajat di sembarang tempat membuat mereka enggan membuat jamban dirumah masing-masing. Rendahnya pendidikan dan kesadaran masyarakat membuat kebiasaan buang air besar di sembarang tempat sulit dihilangkan karena warga lebih suka membuat WC helicopter dari pada membuat jamban dirumah akibat ketiadaan biaya untuk membuat septic tank yang mahal. Ini sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat sendiri yang sudah menjadi kebiasaan bertahun-tahun. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat itu sebenarnya sudah dilakukan sejak lama dengan bantuan pembangunan jamban di beberapa tempat yang membutuhkannya. (Rendy Maulana, 2009).

Ketika perilaku masyarakat berubah dalam hal buang air besar maka akan dampak ikutan kearah yang lebih baik. Merujuk kepada ketentuan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sanitasi yang aman mampu menurunkan resiko diare hingga 36%. Biaya pengobatan pun akan berkurang. Hanya perlu komitmen yang kuat dari masyarakat dan pemerintah untuk harus mendorong upaya peningkatan sanitasi. (Aryani, 2009).

## **7. Sosial Budaya**

Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sosial budaya masyarakat. Pemanfaatan jamban keluarga oleh masyarakat belum sesuai dengan harapan, karena masih ada yang buang hajat di tempat-

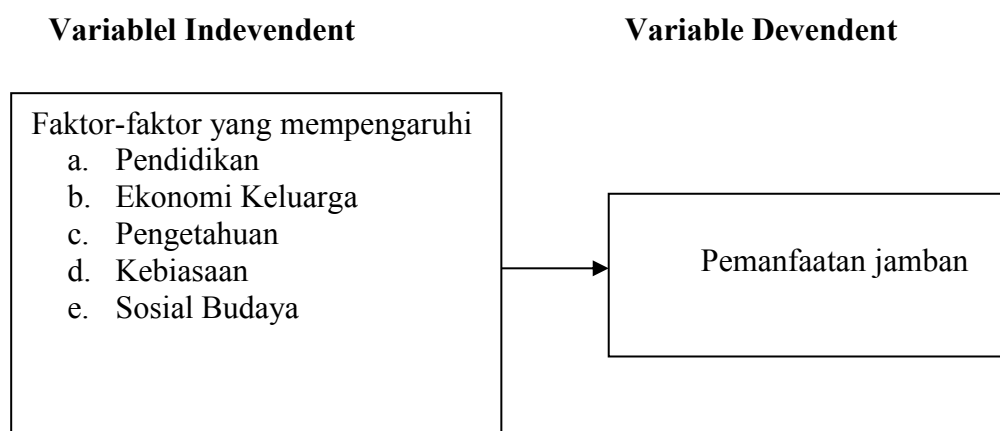


tempat yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, Misalnya sungai, kebun, atau sawah. Hal ini karena kebiasaan (pola hidup) atau fasilitas yang kurang terpenuhi serta pengetahuan, kebudayaan dan perilaku dari masyarakat itu sendiri maupun kurang informasi yang mendukung terhadap pemanfaatan jamban keluarga. (Aryani, 2008).

Ini sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat sendiri yang sudah menjadi budaya yang bertahun-tahun. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat itu sebenarnya sudah dilakukan sejak lama dengan bantuan pembangunan jamban di beberapa tempat yang membutuhkannya. (Aryani, 2008).

Arisan jamban menjadi modal sosial bagi beberapa daerah untuk meningkatkan kepemilikan jamban keluarga. Hal ini dapat dilihat sebagai salah satu contoh pemerintah setempat dalam membudayakan warganya untuk membangun dan memanfaatkan jamban dalam rumah. Arisan jamban ini juga salah satu upaya meninggalkan kebiasaan lama warga yang tidak memenuhi standar kesehatan menyangkut buang air besar. (Yosep, 2012).

## **B. Kerangka Konsep**



**Gambar:Skema Kerangka Konsep**

### **C. Hipotesa**

Hipotesa adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan pernyataan yang harus dibuktikan. (Notoatmodjo, 2010).

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh faktor (pendidikan, ekonomi keluarga, pengetahuan, kebiasaan, dan sosial budaya) dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi.

$H_a$  = Ada pengaruh faktor (pendidikan, ekonomi keluarga, pengetahuan, kebiasaan, dan sosial budaya) dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey Analitik, dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban keluarga.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Aziz, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang mempunyai jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2015 sebanyak 17 KK.

##### **2.Sampel**

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel adalah total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 17 KK.

#### **D. Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung Dengan manusia. (Aziz, 2009).

Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan ketempat penelitian yaitu desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan data untuk menyusun proposal. Kemudian dengan adanya surat pengantar dari instansi pendidikan, peneliti kembali ke desa Sipange Siunjam untuk membagikan kuesioner kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti serta mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberi atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur

dan hanya menuliskan kode pada lembaran pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. (Aziz, 2009).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1.Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari wawancara kepada responden dengan menggunakan Instrumen dalam bentuk kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian. Pertanyaan kuesioner tentang pendidikan, pengetahuan, ekonomi keluarga, kebiasaan, dan sosial budaya dalam hal ini yang menjadi responden adalah kepala Keluarga yang mempunyai jamban. Kuesioner dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep.

### **2.Data Skunder**

Data skunder diperoleh dari data-data yang ada pada bidan desa dan kepala desa Sipange Siunjam

## F. Defenisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi Operasionnal
1	<b>Pendidikan</b>	Jenjang formal yang dilalui dan dinyatakan lulus dengan adanya ijazah
2	<b>Ekonomi Keluarga</b>	Pendapatan keluarga dalam kurun waktu satu bulan
3	<b>Pengetahuan</b>	Hasil tahu seseorang yang di dapat dari pendidikan dan pengalaman
4	<b>Kebiasaan</b>	Kegiatan yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan berulang dalam waktu yang lama.
5	<b>Sosial Budaya</b>	Keyakinan yang diperoleh dan diyakinin secara turun temurun

## G. Aspek Pengukuran

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, Pertanyaan kuesioner tentang tingkat pengetahuan kepala keluarga yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep.

### 1. Pendidikan

- 1) Tamat SD-SLTP
- 2) Tamat SLTA
- 3) Tamat PT

### 2. Ekonomi Keluarga

- 1)  $<$  Rp 1.200.000/bulan
- 2)  $\geq$  Rp 1.200.000/bulan

### 3. Pengetahuan

- 1) Baik : Bila responden berhasil menjawab kuesioner dengan nilai (skor  $>$  76) dari total skor.

2) Cukup: Bila responden berhasil menjawab kuesioner dengan nilai (60-76) dari total skor.

3) Kurang : Bila responden berhasil menjawab kuesioner dengan nilai ( skor < 40) dari total skor.

4. Kebiasaan

1) Negatif: Bila < 40 dari total skore

2) Positif: Bila > 76 dari total skore

5. Sosial Budaya

1) Negatif: Bila < 40 dari total skore

2) Positif: Bila > 76 dari total skore

## **H. Analisa Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya diuraikan secara deskriptif yang bertujuan menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Analisa data adalah proses pengolahan data dari penginterpretasian hasil pengolahan data. Analisa data dengan melihat persentase data yang telah terkumpul, disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

Analisa Univariat digunakan untuk mengetahui, variabel pendidikan, ekonomi keluarga, pengetahuan, kebiasaan, dan sosial budaya responden dalam bentuk tabel frekwensi.

Analisa Bivariat dengan Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *chi square* yaitu jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan

Ho diterima, tidak ada pengaruh faktor (pendidikan, faktor ekonomi keluarga, faktor pengetahuan, faktor kebiasaan, dan faktor sosial budaya), dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, secara administrasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siunjam
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janji Mauli Baringin
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mondang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung.

Desa Sipange Siunjam memiliki jumlah penduduk 576 jiwa dengan jumlah KK 130..

#### **B. Gambaran Responden**

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan, diperoleh hasil mengenai gambaran karakteristik responden:

##### **1. Analisa Univariat**

Analisa univariat dimaksudkan untuk menggambarkan masing – masing variable bebas dan terikat dengan menggunakan table distribusi frekwensi.

### A. 1. 1. Pendidikan Responden

**Tabel A. 1. 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.**

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SLTP	1	5,9
2	SLTA	7	41
3	D3	9	52,9
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai jamban di Desa Sipange Siunjam Tahun 2015, mayoritas dengan tingkat pendidikan D3- sebanyak 9 responden (52,9%), sedangkan minoritas responden dengan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 1 responden (5,9%),

### A. 1. 2. Ekonomi Keluarga Responden

**Tabel A. 1. 2 Distribusi Frekuensi Ekonomi Keluarga Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.**

No	Ekonomi Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< Rp.1.200.000/bln	2	11,8
2	>Rp.1.200.000/bln	15	88,2
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai jamban di Desa Sipange Siunjam Tahun 2015, mayoritas responden dengan ekonom keluarga  $\geq$  Rp.1.200.000/bulan sebanyak 15 responden (94,1%), sedangkan minoritas responden dengan ekonomi keluarga  $<$  Rp.1.200.000/bulan sebanyak 2 responden (11,8%).

### A. 1. 3. Tingkat Pengetahuan Responden

**Tabel A.1. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.**

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	1	5,9
2	Cukup	7	41,2
3	Baik	9	52,9
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai jamban di Desa Sipange Siunjam Tahun 2015, mayoritas responden tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden (52,9%), sedangkan minoritas responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (5,9%).

### A. 1. 4. Kebiasaan Responden

**Tabel A. 1. 4 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Negatif	2	11,8
2	Positif	15	88,2
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai jamban di Desa Sipange Siunjam Tahun 2015, mayoritas responden dengan kebiasaan positif sebanyak 15 responden (88,2%), sedangkan minoritas responden dengan kebiasaan negatif sebanyak 2 responden (11,8%).

### A. 1. 5. Sosial Budaya Responden

**Tabel A. 1. 5 Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Responden Yang Memiliki Jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Negatif	2	11,8
2	Positif	15	88,2
	<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai jamban di Desa Sipange Siunjam Tahun 2015, mayoritas responden dengan sosial budaya positif sebanyak 15 responden (88,2%), sedangkan minoritas responden dengan sosial budaya negatif sebanyak 2 responden (11,8%),

## 2. Analisa Bivariat

### A. 2. 1. Pengaruh Pendidikan Dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel A. 2. 1. Pengaruh Faktor Pendidikan Responden Dalam Pemanfaatan Jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.**

Pendidikan	Pemanfaatan Jamban		Total	Value
	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan		
SLTP	1(5%)	0(0%)	1(5,9%)	0,015
SLTA	0(0%)	7(41,2%)	7(41,2%)	
D3	1(5,9%)	8(47,1%)	9(52,9%)	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 17 responden di Desa Sipange Siunjam dengan tingkat pendidikan SLTP yang memiliki jamban 1 responden (5,9%), dan tidak memanfaatkan jamban, responden dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 7 responden (41,2%), seluruhnya memanfaatkan jamban. Responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 9 responden (52,9%),

diantaranya 8 responden (47,1%), memanfaatkan jamban keluarga dan sebanyak 1 responden (5,9%) tidak memanfaatkan jamban keluarga.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh p value = 0,015. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh antara pendidikan dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

#### A. 2. 2 Pengaruh Ekonomi Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel A. 2. 2 Pengaruh Ekonomi Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.**

Ekonomi Keluarga	Pemanfaatan Jamban		Total	Value
	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan		
<Rp 1.200.000	2(11,8%)	0(0%)	2(11,8%)	0,007
>Rp 1.200.000	0(0,0%)	15(88,2%)	15(88,2%)	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 17 responden di Desa Sipange Siunjam dengan tingkat ekonomi keluarga < Rp.1.200.000/bulan yang memiliki jamban keluarga sebanyak 2 responden (11,8%), dan tidak memanfaatkannya. Responden dengan tingkat ekonomi  $\geq$  Rp.1.200.000/bulan memiliki jamban keluarga sebanyak 15 responden (88,2%), seluruhnya memanfaatkan jamban keluarga..

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh p value = 0,007. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $p\text{ value} < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh antara ekonomi keluarga dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

### A. 2. 3 Pengaruh Pengetahuan Dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel A.2.3 Pengaruh Pengetahuan Dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban		Total	Value
	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan		
Kurang	1(5%)	0(0%)	1(5,9%)	0,013
Cukup	0(0%)	7(41,2%)	7(41,2%)	
Baik	1(5,9%)	8(47,1%)	9(52,9%)	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 17 responden di Desa Sipange Siunjam responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (5,9%), dan tidak memanfaatkannya, responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (41,2%), seluruhnya memanfaatkan jamban keluarga. Responden dengan tingkat tingkat pengetahuan baik sebanyak 9responden (52,9%), diantaranya 8 responden (47,1%), memanfaatkan jamban keluarga dan sebanyak 1 responden (5,9%), tidak memanfaatkan jamban keluarga.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,013$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $p\text{-valoe} < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

### A. 2. 4 Pengaruh Kebiasaan Dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel A. 2. 4 Pengaruh Kebiasaan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.**

Kebiasaan	Pemanfaatan Jamban		Total	Value
	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan		
Negatif	1(5,9%)	0(0%)	1(5,9%)	0,007
Positif	0(0,0%)	8(47,1%)	9(52,9%)	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 17 responden di Desa Sipange Siunjam responden dengan Kebiasaan negatif sebanyak 2 responden (11,8%), dan tidak memanfaatkan jamban keluarga. Responden dengan kebiasaan positif sebanyak 15 responden (52,9%), seluruh responden memanfaatkan jamban keluarga.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh p value = 0,007. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh kebiasaan positif dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

#### A. 2. 5 Pengaruh Sosial Budaya Dalam Pemanfaatan Jamban

**Tabel A.2.5 Pengaruh Sosial Budaya Dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

No	Sosial Budaya	Pemanfaatan Jamban		Total	<i>p-value</i>
		Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan		
1	Negatif	2(11,8%)	0(0%)	2(11,8%)	0,007
2	Positif	0(0,%)	15 (88%)	15(88,2%)	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 17 responden di Desa Sipange Siunjam dengan sosial budaya negatif sebanyak 2 responden (11,8%) tidak memanfaatkan jamban keluarga, responden dengan sosial budaya positif sebanyak 15 responden (88,2%) seluruhnya memanfaatkan jamban keluarga.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh p value = 0,007, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh antara sosial budaya positif dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Penelitian**

Analisa data univariat digunakan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel yang terdiri faktor pendidikan, faktor ekonomi keluarga, faktor pengetahuan, faktor kebiasaan, dan faktor sosial budaya. Analisa bivariat digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan, ekonomi keluarga, pengetahuan, kebiasaan dan sosial budaya dengan pemanfaatan jamban di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

#### **1. Pengaruh Pendidikan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

Hasil uji statistik dengan uji Chi square menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,015 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

Dengan demikian sejalan dengan penelitian Ingga di kota Semarang (2008), di dapat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban keluarga, hasil uji statistik diperoleh  $\alpha$  ( $0,043 < 0,05$ ), (Ingga, 2008).

Tingkat pendidikan responden di Desa Sipange Siunjam pada umumnya D3-PT, hal ini mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam berperilaku. Dalam menjaga kesehatan diri khususnya pemanfaatan jamban dalam rumah masih memerlukan bimbingan dan arahan serta petunjuk dari petugas kesehatan ataupun masyarakat yang mempunyai keahlian di bidang kesehatan lingkungan. Agar masyarakat Desa



Sipange Siunjam dapat memanfaatkan jamban keluarga dengan baik dan benar. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin luas pengetahuannya untuk dapat mengaplikasikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri dan lingkungannya.

Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Nanda di kota Magelang (2010), yang menyatakan seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung memandang masalah yang terjadi lebih rasional dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pengalaman, sehingga akan berbeda dengan cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku dengan individu yang lebih rendah tingkat pendidikannya. (Nanda, 2010).

## **2. Pengaruh Ekonomi Keluarga Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

Hasil uji statistik dengan uji Chi square menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,007 > 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh ekonomi keluarga dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

Hasil penelitian Maulana di kota Ace (2009), di dapat bahwa ekonomi keluarga sangat mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban keluarga, hasil uji statistik diperoleh  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). (Maulana, 2009).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Sipange Siunjam dimana responden mayoritas memiliki penghasilan  $\geq$  RP.1.200.000/bulan yang

memanfaatkan jamban sedangkan yang berpenghasilan < RP.1.200.000/bulan menganggap pembuatan jamban dalam rumah bukan sebagai kebutuhan yang mutlak. Sungai Batang Angkola yang melewati Desa Sipange Siunjam dijadikan tempat masyarakat buang air besar. Hal ini dapat mencemari lingkungan dan menjadi sumber penyebaran penyakit seperti diare dan dermatitis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yayan.A, 2013), yang mengemukakan bahwa ketiadaan uang untuk ditabung sehubungan dengan menurunnya pendapatan (karena krisis ekonomi), meningkatnya biaya konstruksi (semenjak 1998 sampai saat ini) serta tak adanya lahan untuk membangun sarana sanitasi lingkungan rumah tangga dan jauhnya sumber air bersih berpengaruh pada penggunaan maupun pemanfaatan jamban dalam rumah, (Yayan.A, 2013).

### **3. Pengaruh Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

Hasil uji statistik dengan uji Chi square menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,013 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Ekonomi keluarga dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

Hasil penelitian Yayan. A di Purwokerto (2013), di dapat bahwa tingkat pengetahuan individu sangat mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban keluarga, hasil uji statistik diperoleh  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dapat menggunakan jamban dengan baik. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah belum dapat mengetahui secara jelas dan efektif tentang penggunaan jamban.

Masyarakat Desa Sipange Siunjam mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup, masih sangat membutuhkan tenaga ahli yang terampil dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan untuk dapat menambah pengetahuan. Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat Desa Sipange Siunjam tentang jamban dan pemanfaatan jamban dengan baik dan benar, diharapkan dapat meningkatkan akses pemilikan jamban dalam rumah serta pemanfaatan jamban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2009) yang mengemukakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

#### **4. Pengaruh Kebiasaan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

Hasil uji statistik dengan uji Chi square menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,007 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kebiasaan dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

Mayoritas responden memanfaatkan aliran sungai sebagai tempat buang air besar. Hal ini merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama secara turun temurun dan tidak menyadari jika hal tersebut dapat mencemari lingkungan baik air dan udara, juga dapat menjadi sumber penularan penyakit.

Untuk mengubah kebiasaan adalah sebuah hal yang terlihat sepele, tetapi amat sulit jika ingin kita lakukan. Saya mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan, terutama ketika sebuah kebiasaan telah berganti menjadi sebuah

kenyamanan, tentunya kita akan merasa ganjil jika kebiasaan kita tersebut tidak kita laksanakan. (Maulana, 2009)

Kebiasaan yang negatif ini terjadi karena responden menyampaikan bahwa tempat buang air besar lokasinya dekat dengan tempat tinggal mereka, walaupun mereka memiliki jamban dalam rumah, akan tetapi kadang-kadang masih buang air besar di sungai, hal lain bagi yang tidak memiliki jamban, mereka BAB di MCK yang merupakan fasilitas umum, akan tetapi MCK hanya untuk kaum pria saja, sehingga mereka lebih memilih untuk BAB di sungai.

#### **5. Pengaruh Sosial Budaya Dengan Pemanfaatan Jamban keluarga Di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015**

Hasil uji statistik dengan uji Chi square menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,007 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sosial budaya dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015.

Hasil penelitian Yayan.A di Puwokerto (2013), di dapat bahwa budaya lingkungan sangat mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan jamban keluarga, hasil uji statistik diperoleh  $\alpha$  ( $0,061 < 0,05$ ). (Yayan.A, 2013).

Proses pembentukan perilaku yang diharapkan memerlukan waktu serta kemampuan dari para orang tua didalam mengajarkan anak. Oleh karena itu bila pola hidup yang dijalannya merupakan pola hidup yang sehat maka perilaku yang akan diterapkan didalam memelihara kesehatan diri dan lingkungan juga merupakan pola hidup bersih dan sehat salah satunya dengan memanfaatkan jamban yang ada dalam rumah, (Chandra, 2007).

Kebiasaan Buang air besar di sungai jika dibiarkan secara terus-menerus dilakukan oleh penduduk di Desa Sipange Siunjam ini, maka secara turun-temurun hal ini akan dilakukan pula oleh keluarganya dan akan membudaya entah sampai berapa lama. Menurut Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau persepsi responden pada suatu obyek. Reaksi yang bersifat emosional pada stimulus sosial budaya. Disamping itu pula persepsi individu pada obyek tergambar melalui persepsi, respon, mekanisme dan adaptasi.

Adaptasi yang perlu dilakukan untuk masyarakat Desa Sipange Siunjam lebih berfokus pada penggunaan jamban dan dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan, sehingga hal demikian ini perlu dilakukan intervensi melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh para Stakeholder yang ada di Kecamatan Sayur Matinggi lebih-lebih oleh Puskesmas sehingga sosial budaya yang membuang kotoran sembarang tempat ini minimal dapat diminimalisir sehingga tidak terjadi penularan penyakit yang disebabkan oleh tinja demi tercapainya masyarakat sehat kecamatan Sayur Matinggi pada umumnya dan lebih khususnya masyarakat yang ada di Desa Sipange Siunjam.

## **5.2.Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang dialami peneliti yaitu pada waktu pelaksanaan penelitian hanya KK yang memiliki jamban saja yang diteliti, sedangkan KK yang tidak punya jamban tidak dilakukan penelitian karena keterbatasan waktu, biaya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran responden di Desa Sipange Siunjam mayoritas tingkat pendidikan D3 sebanyak 9 responden (52,9%), ekonomi keluarga  $\geq$  RP.1.200.000/bulan 15 responden (88,2%), tingkat pengetahuan baik 9 responden (52,9%), kebiasaan positif 15 responden (88,2%), dan sosial budaya positif 15 responden (88,2%)
2. Ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015 ( $p=0,015 < \alpha =0,05$ )
3. Ada pengaruh antara ekonomi keluarga dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015 ( $p=0,007 > \alpha =0,05$ )
4. Ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015 ( $p=0,013 < \alpha =0,05$ )
5. Ada pengaruh antara kebiasaan positif dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015 ( $p=0,007 < \alpha =0,05$ )

6. Ada pengaruh antara sosial budaya positif dengan pemanfaatan jamban keluarga di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2015 ( $p=0,007 < \alpha =0,05$ ).

## **B. Saran**

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan adanya peningkatan sarana sanitasi lingkungan berupa penambahan jamban keluarga atau MCK di Desa Sipange Siunjam sebagai upaya untuk mencegah penularan penyakit dari kotoran manusia.
2. Guna keberhasilan program bantuan jamban keluarga kepada masyarakat diperlukan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat tentang jamban. Untuk itu perlu peran serta aktif/pemberdayaan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dengan menggunakan media/pertemuan yang sudah ada.
3. Untuk Puskesmas Sayur Matinggi sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan agar menyusun rencana kerja tentang kesehatan lingkungan dan pembinaan peran serta masyarakat memiliki jamban dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan lingkungan khususnya tentang jamban melalui suatu pelatihan yang berkesinambungan agar program kesehatan khususnya kesehatan lingkungan dapat berjalan sesuai apa yang menjadi harapan.
4. Perlu adanya kerja sama para stakeholder dan masyarakat di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi lebih-lebih peran petugas kesehatan

lingkungan dengan instansi lain sebagai penggerak peran serta masyarakat dalam menggunakan jamban.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adtya, 2011, *Akses Jamban Sehat*, Semarang
- Alhada, 2012, *Makalah Pencemaran Air Sungai*, <http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id> Diakses tanggal 12 Desember 2012
- Arya Wardana, 2001, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta. Penerbit Andi
- Candra, 2007, *Prilaku Buang Air Besar di Sembarang Tempat*, Riau
- Depkes RI, 2003, *Cakupan penggunaan Jamban Keluarga*, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2009, *Kesehatan Pribadi dan Lingkungan*, Jakarta
- Ingga, 2008, *Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga*, Semarang.
- Kemenkes, 2011, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta
- Maulana, 2009, *Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga*. Aceh
- Muthamaina, 2009, *Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga*. Jogyakarta
- Neydi, 2012, *Prilaku Penggunaan Jamban Keluarga*, Gorontalo
- Notoadmodjo, S, 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta. PT, Rhineka Cipta,
- \_\_\_\_\_, 2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta. PT, Rhineka Cipta,
- Nanda, 2010, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pembuatan Jamban Keluarga*. Magelang
- Kemenkes, 2011, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta
- Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan, 2010
- \_\_\_\_\_, 2013
- Profil Kesehatan Puskesmas Sayur Matinggi, 2014
- Yayan.A, 2013, *Metode Pembuatan dan Pengoperasian Jamban Sehat*, Purwokerto
- WHO, 2004, *MDGs (Millennium Development Goals)*, New York

## **PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,  
Calon Responden Penelitian  
Di  
Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa STIKes Aafa Royhan padangsidimpuan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Nama : Hotmaidah

Nim : 13030103P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2015.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran keluarga dalam pemanfaatan jamban yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan penelitian Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Hotmaidah)

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed consent)

Setelah dijelaskan maksud peneliti, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Hotmaidah, mahasiswi STIKes Afa Royhan Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Desa Sipange Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2015.”

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

( )

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELUARGA DALAM PEMANFAATAN JAMBAN DI DESA SIPANGE SIUNJAM KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2014

NO RESPONDEN :  
NAMA :  
UMUR :  
PENDIDIKAN :  
Pendapatan Keluarga : a.  $\geq$  RP.1.200.000 / bulan  
b.  $<$  RP.1.200.000/ bulan

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah dan pahami dengan baik pertanyaan di bawah ini :
- Beri tanda checklis (✓) pada salah satu jawaban yang benar menurut anda.
- Pertanyaan dijawab sendiri

I	Pengetahuan	Benar	Salah
1	Pemanfaatan jamban dalam rumah adalah merupakan salah satu indikator PHBS rumah tangga.		
2	Jamban dalam rumah sebaiknya jamban jenis leher angsa.		
3	Kebiasaan masyarakat yang tidak mau menggunakan jamban merupakan faktor utama meluasnya penyakit diare dan penyakit kulit		
4	Pembuatan jamban dalam rumah anda adalah merupakan bentuk kesadaaran untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik		
5	Faktor pengetahuan, faktor pendidikan dan faktor ekonomi keluarga sangat mempengaruhi individu atau keluarga memanfaatkan jamban dalam rumah.		
6	Pengetahuan yang rendah memicu masyarakat untuk melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri .		
7	BAB di sungai atau tempat-tempat terbuka lainnya bukan hanya mencemari air tetapi dapat juga mengganggu pemandangan.		
8	Lalat merupakan binatang yang dapat menularkan beberapa penyakit dari satu orang ke orang lainnya. Sudah seharusnya jamban dalam rumah selalu dalam keadaan bersih agar tidak menjadi tempat yang disukai lalat.		

9	Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membersihkan tangan dari kuman penyebab penyakit saluran pencernaan.		
10	Beberapa syarat Jamban keluarga sehat adalah jamban yang tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air bersih.		
<b>II</b>	<b>KEBIASAAN</b>	Ya	Tidak
1	Apakah keluarga mempunyai jamban dalam rumah?		
2	Apakah anggota keluarga memanfaatkan jamban dalam rumah?		
3	Apakah anda membersihkan jamban dalam rumah secara rutin?		
4	Apakah KK memberi arahan kepada anggota keluarga untuk hidup bersih dan sehat?		
5	Apakah Ibu secara rutin mengikuti pemeriksaan kesehatan ke pasilitas kesehatan?		
<b>III</b>	<b>SOSIAL BUDAYA</b>	Ya	Tidak
1	Seluruh anggota keluarga BAB dengan memanfaatkan jamban dalam rumah akan lebih baik daripada BAB sembarang tempat		
2	Memiliki jamban sehat dan memanfaatkan jamban tersebut dapat merubah pola hidup dari yang tidak baik menjadi baik dan sehat.		
3	Memanfaatkan Jamban dalam rumah akan lebih baik jika dimulai dari sejak dini		
4	Di zaman sekarang ini masyarakat sudah banyak yang membuat jamban dalam rumah tetapi masih belum merasa nyaman untuk memanfaatkannya karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui manfaat jamban.		
5	Jamban dalam rumah hanya disiapkan bila ada tamu saja.		

MASTER DATA PENELITIAN

NO	PDDK	EKKEL	PGTHN	KBSN
1	1	2	1	1
2	1	1	2	2
3	1	2	2	2
4	1	1	1	1
5	2	2	2	2
6	2	2	2	2
7	2	2	2	2
8	2	2	3	2
9	1	2	3	2
10	1	1	1	2
11	1	2	1	1
12	1	2	2	2
13	2	2	3	2
14	2	2	2	2
15	3	2	2	2
16	2	2	1	2
17	3	2	3	2

Keterangan

PDDK= Pendidikan 1.SD-SLTP 2. SLTA 3.D3- ndidikan 2.  
 PT 1. SLTP SLTA 3.D3  
 EKKEL= Ekonomi Keluarga 1. < Rp.1.200.000 2.> Rp. 1.200.000  
 PGTHN = Pengetahuan 1. Kurang 2. Cukup 3. Baik  
 KBSN =Kebiasaan 1.Negatif 2. Positif  
 PMJBN =Pemanfaatan Jamban 1. Tdk Memanfaatkan 2. Memanfaatkan

```
>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID >The LOCALE subcommand of the SET
command has an invalid parameter. It could >not be mapped to a valid backend
locale. GET FILE='C:\Users\Acer\Documents\Master data hotmaida.sav'. DATASET
NAME DataSet1 WINDOW=FRONT. FREQUENCIES VARIABLES=pddkn eknmkel pngtn kbsn sosbud
pmfjbn /ORDER=ANALYSIS.
```

## Frequencies

		Notes	
dimension0	Output Created		08-Aug-2015 10:00:00
	Comments		
	Input	Data	C:\Users\Acer\Documents\Master data hotmaida.sav
		Active Dataset	DataSet1
		Filter	<none>
		Weight	<none>
		Split File	<none>
		N of Rows in Working Data File	
	Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
		Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=pddkn eknmkel pngtn kbsn sosbud pmfjbn /ORDER=ANALYSIS.
	Resources	Processor Time	00:00:00
		Elapsed Time	00:00:00

[DataSet1] C:\Users\Acer\Documents\Master data hotmaida.sav

		Statistics					
		pendidikan	ekonomi keluarga	pengetahuan	kebiasaan	sosial budaya	pemanfaatan
N	Valid	17	17	17	17	17	
	Missing	0	0	0	0	0	

## Frequency Table

### pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD-SLTP	1	5.9	5.9	5.9
	SLTA	7	41.2	41.2	47.1
	PT	9	52.9	52.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

### ekonomi keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< rp 1.200.000	1	5.9	5.9	5.9
	> rp 1.200.000	16	94.1	94.1	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

### pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	1	5.9	5.9	5.9
	cukup	7	41.2	41.2	47.1
	baik	9	52.9	52.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

### kebiasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	2	11.8	11.8	11.8



positif	15	88.2	88.2	100.0
Total	17	100.0	100.0	

**sosial budaya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	2	11.8	11.8	11.8
positif	15	88.2	88.2	100.0
Total	17	100.0	100.0	

**pemanfaatan jamban**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tdk memanfaatkan	2	11.8	11.8	11.8
memanfaatkan	15	88.2	88.2	100.0
Total	17	100.0	100.0	

CROSSTABS /TABLES=pddkn eknmkel pngtn kbsn sosbud BY pmfjbn /FORMAT=AVALUE  
 TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.

**Crosstabs**

**Notes**

dimension0	Output Created	08-Aug-2015 10:
	Comments	
	Input	Data
		C:\Users\Acer\Documents\Master data hotmaida.sa
		DataSet1
		<none>
		<none>
		<none>

	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases valid data in the specified range(s) for all variables each table.
Syntax		CROSSTABS  /TABLES=pddkn eknmkel pngtn kbsn sosbud BY pmfjbn  /FORMAT=AVALUE TABLES  /STATISTICS=CHISQ  /CELLS=COUNT  /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:
	Elapsed Time	00:
	Dimensions Requested	
	Cells Available	17

[DataSet1] C:\Users\Acer\Documents\Master data hotmaida.sav

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendidikan * pemanfaatan jamban	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%
ekonomi keluarga * pemanfaatan jamban	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%
pengetahuan * pemanfaatan jamban	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%
kebiasaan * pemanfaatan jamban	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%
sosial budaya * pemanfaatan jamban	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%

**pendidikan \* pemanfaatan jamban**

**Crosstab**

Count

		pemanfaatan jamban		Total
		tdk memanfaatkan	memanfaatkan	
pendidikan	SD-SLTP	1	0	1
	SLTA	0	7	7
	PT	1	8	9
Total		2	15	17

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.437 <sup>a</sup>	2	.015
Likelihood Ratio	6.036	2	.049
Linear-by-Linear Association	1.288	1	.256
N of Valid Cases	17		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,12.

**ekonomi keluarga \* pemanfaatan jamban**

**Crosstab**

Count

		pemanfaatan jamban		Total
		tdk memanfaatkan	memanfaatkan	
ekonomi keluarga	< rp 1.200.000	1	0	1
	> rp 1.200.000	1	15	16
Total		2	15	17

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.969 <sup>a</sup>	1	.005		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.496	1	.221		
Likelihood Ratio	4.834	1	.028		
Fisher's Exact Test				.118	.118
Linear-by-Linear Association	7.500	1	.006		
N of Valid Cases	17				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,12.

b. Computed only for a 2x2 table

**pengetahuan \* pemanfaatan jamban**

**Crosstab**

Count

		pemanfaatan jamban		Total
		tdk memanfaatkan	memanfaatkan	
pengetahuan	kurang	1	0	1
	cukup	1	6	7
	baik	0	9	9
Total		2	15	17

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.743 <sup>a</sup>	2	.013
Likelihood Ratio	6.574	2	.037
Linear-by-Linear Association	5.479	1	.019
N of Valid Cases	17		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,12.

**kebiasaan \* pemanfaatan jamban**

**Crosstab**

Count

		pemanfaatan jamban		Total
		tdk memanfaatkan	memanfaatkan	
kebiasaan	negatif	2	0	2
	positif	0	15	15
Total		2	15	17

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.000 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8.731	1	.003		
Likelihood Ratio	12.315	1	.000		
Fisher's Exact Test				.007	.007
Linear-by-Linear Association	16.000	1	.000		
N of Valid Cases	17				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,24.

b. Computed only for a 2x2 table

**sosial budaya \* pemanfaatan jamban**

**Crosstab**

Count

		pemanfaatan jamban		Total
		tdk memanfaatkan	memanfaatkan	
sosial budaya	negatif	2	0	2

	positif	0	15	15
Total		2	15	17

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.000 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8.731	1	.003		
Likelihood Ratio	12.315	1	.000		
Fisher's Exact Test				.007	.007
Linear-by-Linear Association	16.000	1	.000		
N of Valid Cases	17				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,24.

b. Computed only for a 2x2 table

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : HOTMAIDAH  
NIM : 13030103P  
Nama Pembimbing : 1.Drs.H. Guntur Imsaruddin,M.Kes  
: 2.Yuli Arisyah Siregar,SKM

<b>NO</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Topik</b>	<b>Masukan Pembimbing</b>	<b>Tanda Tangan Pembimbing</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

